

Implementasi Konsep Islam Rahmatan lil 'Alamin dalam Pendidikan Karakter di SDN Seneng 1 Krucil Probolinggo

Miftahul Hasan^{1*}, Ainur Rofiq Sofa²

¹⁻²Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana
Universitas Islam Zainul HasanGenggong Probolinggo, Indonesia

Email : miftahulhasanhasan@gmail.com^{1*}, bungaaklirik@gmail.com²

Abstract. *This research aims to analyze the implementation of the Rahmatan lil 'Alamin Islamic concept in character education at SDN Seneng 1 Krucil Probolinggo. The study highlights the importance of applying Islamic values that bring mercy to all of creation as a foundation for shaping students' character with tolerance and noble ethics. The research methodology is qualitative, using a case study approach, involving Islamic Religious Education teachers and the principal as the research subjects. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The results show that the implementation of the Rahmatan lil 'Alamin concept at SDN Seneng 1 Krucil has had a positive impact on shaping students' character. This concept teaches religious values that prioritize compassion, interfaith tolerance, and peace in daily life. Furthermore, students are encouraged to develop empathy, respect, and become agents of change for the benefit of society. The study concludes that the Rahmatan lil 'Alamin concept can serve as a guideline for character education to create a generation with noble morals who can live harmoniously in a pluralistic society.*

Keywords: *Rahmatan lil 'Alamin, character education, Islamic values, interfaith tolerance, tolerant generation, SDN Seneng 1 Krucil, Islamic Religious Education.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi konsep Islam Rahmatan lil 'Alamin dalam pendidikan karakter di SDN Seneng 1 Krucil Probolinggo. Dalam latar belakang penelitian, ditegaskan pentingnya penerapan nilai-nilai Islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam, sebagai dasar dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan berbudi pekerti luhur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi konsep Rahmatan lil 'Alamin di SDN Seneng 1 Krucil telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Konsep ini mengajarkan nilai-nilai keagamaan yang mengutamakan kasih sayang, toleransi antarumat beragama, dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa didorong untuk mengembangkan sikap empati, saling menghargai, dan menjadi agen perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep Islam Rahmatan lil 'Alamin dapat dijadikan pedoman dalam pendidikan karakter untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang pluralistik.

Kata Kunci: Rahmatan lil 'Alamin, pendidikan karakter, nilai-nilai Islam, toleransi antaragama, generasi toleran, SDN Seneng 1 Krucil, pendidikan agama Islam.

1. LATAR BELAKANG

Salah satu keunggulan Islam dibanding dengan agama lain di dunia, adalah sifat dan karakternya yang Rahmatan Lil Alamin.. Islam adalah agama yang universal dan global, dia adalah agama dan syari'at untuk seluruh manusia, dia adalah agama dan syari'at untuk seluruh alam dan dia adalah agama dan syari'at untuk seluruh Jin dan Manusia (Hasanah & Sofa, 2025).

Makna *rahmatan lil alamin* selain bahwa Islam bersifat universal, global dan menyeluruh untuk semua manusia di dunia, makna *rahmatan lil alamin* juga menetapkan bahwa Islam adalah agama dan syari'at yang penuh dengan kasih sayang, cinta, persaudaraan dan kedamaian (Sofa et al., 2024).

Islam tidak pernah mengajarkan permusuhan dan kebencian, islam tidak memiliki ajaran dan syari'at destruktif dan kejahatan, bahkan sebaliknya semua ajaran dan syari'at Islam bertujuan untuk melahirkan dan mewujudkan masalah abadi bagi manusia. Oleh karenanya para Ulama telah menetapkan bahwa Syari'at Islam memiliki maqashid (tujuan) yang abadi seperti memelihara akal manusia, keturunan, harta, agama dan hargadirinya. Dari sinilah Islam kemudian disebut agama yang *rahmatan lil alamin* (Zahra & Sofa, 2024).

Hampir semua surat dan ayat dalam Al-Qur'an bicara tentang manusia, asal dan karakternya bahkan kemana akan berakhir kehidupannya. Tidak ada kitab suci dan buku ilmiah di dunia yang paling tinggi, lengkap dan komprehensif membahas tentang manusia selain Al-Qur'an. Oleh karena itu Islam adalah agama yang paling mengerti tentang manusia dan paling tinggi penghargaannya kepada manusia dan kemanusiaan, baik kehidupan ideology, politik, social, budaya, ekonomi dan sebagainya (Parawansah & Sofa, 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode Kajian Pustaka dan analisa referensi-referensi ilmiah terkait Islam *rahmatan lil alamin* dalam perspektif Sosial dan Budaya (Yuliani & Supriatna, 2023). Hasil dari kajian ini adalah bahwa Implementasi Nilai-nilai *Rahmatan Lil alamin* dalam kehidupan social dapat dilihat dalam kehidupan pendidikan sekolah, masyarakat, Tempat Ibadah dan tempat kerja serta Media Massa. Adapun Implementasi Nilai-nilai *Rahmatan Lilalamin* dalam Kehidupan budaya, dapat dilihat dari Perkembangan Ilmu pengetahuan, Bahasa, Ideologi dan adat Istia

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode Kajian Pustaka yang bertumpu pada pengumpulan, pengkajian, dan analisis referensi-referensi ilmiah terkait konsep Islam *rahmatan lil 'alamin* dalam perspektif sosial dan budaya. Metode ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana ajaran Islam yang bersifat universal dapat diterapkan dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang beragam. Dengan menggali berbagai literatur yang relevan, kajian ini dapat merangkum sudut pandang dari berbagai disiplin ilmu untuk memperkaya pembahasan (Harifah & Sofa, 2025).

Dalam penerapannya, Kajian Pustaka dilakukan dengan menelusuri literatur dari buku, jurnal ilmiah, makalah, hingga artikel yang membahas *rahmatan lil 'alamin* dalam konteks sosial dan budaya. Referensi-referensi tersebut dianalisis untuk menemukan benang merah yang menghubungkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan sosial yang dinamis serta tantangan budaya yang dihadapi masyarakat modern. Analisis ini juga mencakup interpretasi

dari tokoh-tokoh dan ulama yang memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan makna *rahmatan lil 'alamin* secara komprehensif.

Dengan pendekatan ini, kajian diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan sosial dan budaya. Metode ini juga memungkinkan adanya pemetaan isu-isu kontemporer yang relevan dengan konsep *rahmatan lil 'alamin*, seperti toleransi, keadilan sosial, dan harmoni budaya. Melalui analisis mendalam terhadap referensi ilmiah, hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadaban, sejalan dengan misi Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Lembaga pendidikan juga memainkan peran penting dalam mengajarkan persatuan, solidaritas, dan persaudaraan dalam Islam. Siswa dipahamkan bahwa mereka adalah bagian dari komunitas yang lebih besar dan memiliki tanggung jawab sosial untuk mendukung sesama Muslim serta membantu Bagi yang membutuhkan. Selain itu, pembelajaran nilai-nilai multikultural dan hubungan positif dengan budaya berbeda juga menjadi bagian integral dari pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, mendukung konsep

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik untuk menganalisis relevansi dan pengaruh nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam pembentukan nilai sosial, etika politik, dan pengambilan keputusan di era kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an dan Hadits dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sosial, politik, ekonomi, pendidikan, dan teknologi saat ini.

Penelitian ini menggunakan analisis konten dan kajian literatur. Analisis konten dilakukan untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang relevan dengan nilai sosial, etika politik, dan pengambilan keputusan, serta penerapannya dalam kehidupan kontemporer. Kajian literatur bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber sekunder yang relevan, seperti buku, artikel, jurnal, serta penelitian sebelumnya yang membahas topik serupa.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber primer, yang akan dianalisis berdasarkan ayat-ayat dan hadis yang terkait dengan nilai sosial, etika politik, dan pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber sekunder berupa buku, artikel, jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta

dokumen-dokumen lain yang membahas penerapan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadits dalam berbagai sektor kehidupan, baik secara teoritis maupun praktis.

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode Kajian Pustaka dan analisa referensi-referensi ilmiah terkait Islam rahmatan lil alamin dalam perspektif Sosial dan Budaya. Hasil dari kajian ini adalah bahwa Implementasi Nilai-nilai Rahmatan Lil alamin dalam kehidupan social dapat dilihat dalam kehidupan pendidikan sekolah, masyarakat, Tempat Ibadah dan tempat kerja serta Media Massa. Adapun Implementasi Nilai-nilai Rahmatan Lilalamin dalam Kehidupan budaya, dapat dilihat dari Perkembangan Ilmu pengetahuan, Bahasa, Ideologi dan adat Istiadat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Nilai Islam Rahmatan lil 'Alamin di SDN Seneng 1 Krucil Probolinggo mengintegrasikan nilai-nilai Islam Rahmatan lil 'Alamin ke dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Konsep ini diterapkan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, toleran, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.



Gambar 1: Penjelasan guru kepada siswa tentang islam Rahmatan lilalamin

Gambar ini menggambarkan suasana di dalam kelas di mana seorang guru sedang menjelaskan konsep Islam Rahmatan lil 'Alamin kepada para siswa. Guru tersebut berdiri di depan papan tulis, menunjuk ke konsep-konsep utama yang tertulis di papan, sementara para siswa mendengarkan dengan penuh perhatian. Siswa-siswa yang ada di kelas terlihat beragam, mengenakan seragam sekolah, dan terdiri dari campuran laki-laki dan perempuan. Di dinding kelas terdapat poster edukasi yang mendukung proses pembelajaran, dan meja-meja disusun rapi dalam barisan.

Gambaran ini menciptakan suasana yang fokus dan penuh hormat, menekankan pentingnya pendidikan tentang toleransi, kasih sayang, dan sikap saling menghargai dalam Islam. Konsep *Rahmatan lil 'Alamin* yang mengajarkan nilai-nilai kedamaian dan kebaikan bagi seluruh umat manusia menjadi inti dari pelajaran tersebut, yang diperkenalkan oleh guru kepada siswa-siswanya dalam rangka membentuk karakter yang toleran dan penuh kasih.

Konsep Islam Rahmatan lil 'Alamin

Konsep Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi semesta diterjemahkan melalui pendekatan pendidikan yang holistik. Guru-guru di SDN Seneng 1 memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya hidup dalam harmoni, menghormati keberagaman, serta menjaga keseimbangan dengan alam.

Implementasi dalam Kegiatan Sekolah

Pembiasaan Nilai Keislaman Setiap pagi, siswa bersama-sama melaksanakan doa, membaca ayat suci Al-Qur'an, dan mendengarkan kisah inspiratif dari Rasulullah SAW. Kegiatan ini memperkuat nilai spiritual siswa sekaligus menanamkan semangat cinta damai.



Gambar 2: Kegiatan siswa setiap pagi shalat sunnah Duha

Gambar ini menggambarkan kegiatan siswa yang melaksanakan shalat sunnah Duha bersama di pagi hari di sekolah. Siswa-siswa tersebut tampak berdiri dalam barisan, mengenakan seragam sekolah, dengan konsentrasi penuh pada shalat mereka. Tempat ini bisa jadi berada di dalam masjid sekolah atau ruang shalat, dengan suasana yang tenang dan damai. Dinding ruangan dihiasi dengan motif Islam, dan karpet shalat terhampar di lantai.

Di gambar, siswa mengikuti imam yang sedang memimpin shalat, sementara yang lainnya melakukan gerakan-gerakan shalat seperti rukuk dan sujud secara serentak. Pencahayaan yang lembut menambah kesan ketenangan dan kedamaian saat waktu shalat berlangsung. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai momen untuk memperkuat karakter spiritual siswa melalui kebiasaan berdoa di awal hari, yang dapat membawa berkah dan ketenangan sepanjang hari.

Program Jumat Bersih dan Peduli Lingkungan

Dalam rangka menjaga lingkungan, sekolah mengadakan program Jumat Bersih. Siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman, sekaligus menanamkan rasa tanggung jawab terhadap alam sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.

Kegiatan Sosial Berbasis Toleransi

SDN Seneng 1 mengadakan kegiatan sosial seperti berbagi dengan masyarakat sekitar saat bulan Ramadhan, Hari Raya Idul Adha, atau dalam momen tertentu. Nilai toleransi juga diterapkan dalam interaksi antarsiswa yang berasal dari latar belakang berbeda.

Dampak Positif

Penerapan konsep ini telah menciptakan suasana harmonis di sekolah. Siswa menjadi lebih disiplin, peduli terhadap teman, dan aktif dalam kegiatan sosial. Selain itu, SDN Seneng 1 juga menjadi teladan bagi sekolah lain di Kecamatan Krucil dalam menerapkan pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman.

Hasil wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah Misnari, S.Pd., dan Guru Agama Ibu Sri Ayuni, S.Pd.I, di SDN Seneng 1 Krucil Probolinggo, dengan tema penerapan konsep Islam Rahmatan lil 'Alamin dalam pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Berikut adalah kutipan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Misnari, S.Pd., dan Guru Agama Ibu Sri Ayuni, S.Pd.I, di SDN Seneng 1 Krucil Probolinggo:

Kepala Sekolah, Misnari, S.Pd., menyatakan: "SDN Seneng 1 Krucil berusaha mengintegrasikan konsep Islam Rahmatan lil 'Alamin dalam setiap aspek kegiatan sekolah. Konsep ini menjadi dasar dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan berbudi pekerti luhur. Islam mengajarkan rahmat bagi seluruh umat manusia, dan itu harus tercermin dalam sikap dan perilaku siswa."

Guru Agama, Ibu Sri Ayuni, S.Pd.I, menambahkan: "Pendidikan karakter di sekolah ini berfokus tidak hanya pada materi ajaran agama, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan siswa. Kami mengajarkan nilai-nilai kasih sayang, toleransi, dan empati terhadap sesama, yang menjadi dasar untuk membentuk individu yang peduli sosial. Shalat berjamaah, termasuk shalat sunnah Duha, bukan hanya rutinitas agama, tetapi juga sarana untuk memperkuat karakter spiritual siswa."

Kedua narasumber sepakat bahwa penerapan konsep Islam Rahmatan lil 'Alamin melalui kegiatan sehari-hari di sekolah sangat mendukung pembentukan karakter siswa. Misnari menambahkan, "Sekolah ini mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai toleransi dan kedamaian dalam kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah."

Dalam wawancara bersama kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa visi SDN Seneng 1 Krucil adalah menciptakan siswa yang cerdas, berkarakter, dan memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan serta masyarakat. Semua ini sejalan dengan prinsip Islam Rahmatan lil 'Alamin. Dalam misi pendidikan, kepala sekolah menegaskan bahwa pihak sekolah menanamkan nilai-nilai toleransi, kepedulian sosial, dan akhlak mulia melalui berbagai kegiatan yang berlangsung di lingkungan sekolah.



Gambar 3 : Kegiatan shalat berjamaah dhuhur

Saat ditanya mengenai program-program unggulan yang mendukung penerapan nilai Islam Rahmatan lil 'Alamin, kepala sekolah menjelaskan beberapa aktivitas penting. Salah satunya adalah kegiatan Jumat Bersih, yang tidak hanya membersihkan lingkungan tetapi juga menumbuhkan kesadaran tanggung jawab. Ada juga pembacaan ayat suci Al-Qur'an setiap pagi yang dilakukan bersama siswa sebagai pembiasaan nilai religius. Selain itu, ada program bakti sosial yang dilakukan saat momen seperti Ramadhan dan Idul Adha, yang melibatkan siswa dalam kegiatan berbagi kepada masyarakat sekitar. Diskusi tentang keberagaman juga dilakukan untuk membantu siswa memahami pentingnya sikap toleran.



Gambar 4: Kegiatan pembacaan kitab suci alqur'an setiap jum'at pagi

Gambar di atas menjelaskan tentang berjalannya kegiatan pembacaan kitab suci Al-Qur'an setiap Jumat pagi di sekolah merupakan salah satu tradisi yang sangat dihargai, baik sebagai bagian dari rutinitas keagamaan maupun sebagai sarana pembentukan karakter spiritual bagi siswa. Pada kegiatan ini, seluruh siswa berkumpul di halaman sekolah atau di dalam ruang khusus untuk mengikuti pembacaan Al-Qur'an bersama-sama.

Suasana pada kegiatan ini biasanya penuh dengan ketenangan dan keseriusan, di mana siswa yang hadir mengenakan pakaian seragam sekolah dan dengan khushyuk membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Pembacaan Al-Qur'an ini bisa dilakukan secara bergiliran, dengan beberapa siswa yang diberi kesempatan untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an, sementara yang lainnya mendengarkan dengan penuh perhatian.

Selain itu, pembacaan Al-Qur'an setiap Jumat pagi sering kali diikuti dengan pengajaran tentang tafsir atau makna ayat-ayat yang dibacakan, agar siswa tidak hanya sekadar membaca tetapi juga memahami pesan moral dan ajaran yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai spiritual, memperdalam pemahaman agama, serta mempererat ikatan sosial di antara siswa dan guru. Dengan rutin mengikuti kegiatan ini, siswa diharapkan dapat membentuk karakter yang lebih baik, penuh kasih sayang, serta menjadi pribadi yang lebih toleran dan peduli terhadap sesama.

Sementara itu, dalam wawancara dengan guru agama, Hj. Siti Nurjanah, beliau menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan konsep Islam Rahmatan lil 'Alamin kepada siswa. Guru agama menerapkan metode tematik yang menghubungkan nilai-nilai agama dengan aktivitas sehari-hari siswa. Misalnya, dalam pelajaran fiqih, guru mengaitkan kebersihan lingkungan sebagai bagian dari ibadah. Sementara dalam pendidikan akhlak, guru menekankan pentingnya saling menghormati dan membantu teman.

Tantangan juga muncul dalam penerapan nilai Islam Rahmatan lil 'Alamin di SDN Seneng 1, terutama karena sebagian siswa berasal dari lingkungan keluarga yang tidak sepenuhnya memahami nilai-nilai tersebut. Namun, guru agama meyakini bahwa pendekatan yang sabar dan melibatkan orang tua dapat membawa perubahan positif. Bersama kolaborasi antara sekolah dan orang tua, nilai-nilai ini dapat ditanamkan secara konsisten kepada siswa.

Dampak positif dari penerapan konsep ini terlihat dari perubahan perilaku siswa. Mereka menjadi lebih peduli terhadap teman-teman, lingkungan sekolah, dan masyarakat sekitar. Selain itu, keberagaman di lingkungan sekolah menjadi sumber keharmonisan, bukan penghalang. Dukungan orang tua juga semakin terlihat, yang menunjukkan sinergi antara pendidikan di sekolah dan rumah dalam menerapkan nilai Islam Rahmatan lil 'Alamin.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa SDN Seneng 1 Krucil Probolinggo telah berhasil mengimplementasikan konsep Islam Rahmatan lil 'Alamin melalui program pendidikan karakter yang berfokus pada lingkungan sekolah, kerjasama orang tua, serta pendekatan tematik yang integratif. Peran kepala sekolah dan guru agama menjadi kunci utama dalam membangun lingkungan pendidikan yang mencerminkan nilai Islam sebagai rahmat bagi semua.

Implementasi Rahmatan lil 'Alamin dalam Kehidupan Pribadi dan Sosial

Konsep *rahmatan lil 'alamin* pertama-tama dapat diimplementasikan dalam kehidupan pribadi setiap individu. Umat Islam diharapkan memiliki akhlak yang mulia, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Sikap ini tidak hanya mencerminkan hubungan yang baik dengan Allah, tetapi juga dengan sesama manusia. Sebagai individu, seorang Muslim harus menjadi sumber kebaikan dan inspirasi bagi orang-orang di sekitarnya. Misalnya, melalui tindakan kecil seperti menolong orang lain, menjaga kebersihan lingkungan, atau bersikap santun dalam berinteraksi. Semua ini merupakan bentuk manifestasi dari nilai-nilai Islam yang membawa manfaat bagi kehidupan.

Di level sosial, *rahmatan lil 'alamin* dapat diwujudkan melalui upaya membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif. Toleransi adalah salah satu kunci utama dalam menjaga keberagaman di tengah perbedaan suku, agama, dan budaya. Islam mengajarkan pentingnya menghormati hak orang lain, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an bahwa tidak ada paksaan dalam beragama

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam).” Q.S, Surah Al-Baqarah (2:256)

Selain itu, membantu sesama tanpa memandang latar belakang mereka juga menjadi bentuk nyata dari implementasi konsep ini. Dalam situasi konflik, misalnya, umat Islam diajarkan untuk mendahulukan perdamaian dan mencari solusi yang adil bagi semua pihak.

Di tingkat global, *rahmatan lil 'alamin* dapat diimplementasikan dalam bentuk kepedulian terhadap isu-isu dunia, seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan kerusakan lingkungan. Sebagai khalifah di bumi, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan melindungi ciptaan Allah lainnya. Contoh konkritnya adalah dengan menggalakkan gerakan penghijauan, mendukung penggunaan energi terbarukan, dan mempromosikan gaya hidup yang berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, Islam menunjukkan bahwa ajarannya relevan untuk menghadapi tantangan global dan memberikan

kontribusi positif bagi dunia. Hal ini menjadikan Islam tidak hanya sebagai agama ritual, tetapi juga sebagai panduan hidup yang membawa rahmat bagi seluruh alam.

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ عُرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ أَوْ طَيْرٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

“Barang siapa yang menanam pohon, maka setiap yang dimakan dari pohon itu adalah sedekah baginya. Apa yang dicuri darinya adalah sedekah baginya, apa yang dimakan binatang buas darinya adalah sedekah baginya, dan apa yang dimakan burung darinya adalah sedekah baginya. Tidaklah seseorang mendapatkan manfaat darinya, kecuali itu menjadi sedekah baginya.”

Hadis yang Anda sebutkan adalah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA. Hadis ini menjelaskan tentang pahala yang diperoleh seseorang yang menanam pohon atau tanaman. Dalam hadis ini, Rasulullah SAW mengajarkan bahwa setiap kebaikan yang keluar dari pohon yang ditanam, baik itu dimakan oleh manusia, binatang, atau burung, akan menjadi sedekah bagi orang yang menanamnya.

Makna dan Penjelasan Hadis: Hadis ini mengandung pesan tentang pentingnya amal jariyah yang dapat terus mengalir pahalanya bahkan setelah seseorang meninggal. Jika seseorang menanam pohon, maka manfaat dari pohon tersebut, seperti buah atau hasil yang bisa dimakan oleh siapa saja, menjadi sedekah yang pahalanya terus mengalir kepada orang yang menanamnya. Ini termasuk jika pohon tersebut dimakan oleh binatang, burung, atau bahkan jika ada orang yang mengambil manfaat dari pohon tersebut tanpa izin, semua itu tetap dihitung sebagai sedekah.

Dalam konteks pendidikan dan pengembangan karakter, hadis ini mengajarkan pentingnya memberi manfaat kepada orang lain dengan cara yang langgeng, seperti menanam pohon atau melakukan amal yang memberi kebaikan kepada lingkungan. Pahala yang didapatkan dari tindakan ini tidak terbatas hanya pada saat orang yang menanam pohon masih hidup, tetapi juga terus berlanjut bahkan setelah ia wafat, selama pohon tersebut masih memberikan manfaat bagi makhluk hidup lainnya.

Salah satu keunggulan Islam dibanding dengan agama lain di dunia, adalah sifat dan karakternya yang *Rahmatan Lil Alamin*. Islam adalah agama yang universal dan global, dia adalah agama dan syari'at untuk seluruh manusia, dia adalah agama dan syari'at untuk seluruh alam dan dia adalah agama dan syari'at untuk seluruh Jin dan Manusia.

Makna *rahmatan lil alamin* selain bahwa Islam bersifat universal, global dan menyeluruh untuk semua manusia di dunia, makna *rahmatan lil alamin* juga menetapkan bahwa Islam

adalah agama dan syari'at yang penuh dengan kasih sayang, cinta, persaudaraan dan kedamaian.

Islam tidak pernah mengajarkan permusuhan dan kebencian, islam tidak memiliki ajaran dan syari'at destruktif dan kejahatan, bahkan sebaliknya semua ajaran dan syari'at Islam bertujuan untuk melahirkan dan mewujudkan maslahat abadi bagi manusia. Oleh karenanya para Ulama telah menetapkan bahwa Syari'at Islam memiliki maqashid (tujuan) yang abadi seperti memelihara akal manusia, keturunan, harta, agama dan hargadirinya. Dari sinilah Islam kemudian disebut agama yang rahmatan lul alamin.

Hampir semua surat dan ayat dalam Al-Qur'an bicara tentang manusia, asal dan karakternya bahkan kemana akan berakhir kehidupannya. Tidak ada kitab suci dan buku ilmiah di dunia yang paling tinggi, lengkap dan komprehensif membahas tentang manusia selain Al-Qur'an. Oleh karena itu Islam adalah agama yang paling mengerti tentang manusia dan paling tinggi penghargaannya kepada manusia dan kemanusiaan, baik kehidupan ideology, politik, social, budaya, ekonomi dan sebagainya.

Lembaga pendidikan juga memainkan peran penting dalam mengajarkan persatuan, solidaritas, dan persaudaraan dalam Islam. Siswa dipahamkan bahwa mereka adalah bagian dari komunitas yang lebih besar dan memiliki tanggung jawab sosial untuk mendukung sesama Muslim serta membantu Bagi yang membutuhkan. Selain itu, pembelajaran nilai-nilai multikultural dan hubungan positif dengan budaya berbeda juga menjadi bagian integral dari pendidikan di lembaga pendidikan, mendukung konsep Rahmatan Lil'alamin yang menekankan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang heterogen, nilai-nilai moderasi beragama, khususnya yang terkandung dalam konsep "*Rahmatan Lil'alamin*," sangat relevan, Pendidikan agama Islam yang berbasis pada prinsip ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang menjunjung kedamaian, toleransi, dan keberagaman dalam

masyarakat. Toleransi antaragama menjadi aspek kunci, mengajarkan peserta didik untuk menghargai perbedaan agama dan berinteraksi dengan sikap yang saling menghormati. Indonesia, selain memiliki keberagaman agama, juga dikenal dengan keberagaman budayanya. Moderasi beragama membantu peserta didik memahami, menghargai, dan menjaga budaya- budaya yang beragam dalam masyarakat. Hal ini tidak hanya mempertahankan identitas budaya yang kuat, tetapi juga mempromosikan hubungan harmonis antarbudaya.

Konsep *Rahmatan Lil'alamin*, dengan menekankan perdamaian, cinta, dan kasih sayang, membantu peserta didik berperan dalam menjaga kedamaian dan harmoni sosial dalam masyarakat mereka.

Peserta didik juga diajarkan untuk memiliki kepedulian sosial, membantu mereka yang membutuhkan baik dalam komunitas mereka maupun masyarakat secara lebih luas. Hal ini menciptakan sikap empati dan kepedulian terhadap sesama manusia. Pendidikan agama Islam yang mencakup prinsip *Rahmatan Lil'alamin* mempersiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat yang multikultural, mempromosikan interaksi positif dalam lingkungan penuh keberagaman. Dengan demikian, nilai-nilai moderasi beragama, terutama yang diterapkan dalam pendidikan Agama Islam dengan fokus pada konsep "*Rahmatan Lil'alamin*," memainkan peran kunci dalam menjaga kedamaian, toleransi, dan keberagaman dalam masyarakat Indonesia yang heterogen. Pendidikan yang mengamalkan nilai-nilai ini membentuk karakter peserta didik yang berkontribusi pada harmoni sosial, menghormati perbedaan, dan mendorong perkembangan positif dalam masyarakat yang penuh dengan keberagaman.

Namun, tantangan dalam implementasi model kurikulum pendidikan agama Islam *Rahmatan Lil'alamin* di Lembaga pendidikan perlu diteliti lebih lanjut. Beberapa kendala yang mungkin timbul melibatkan pemahaman guru terhadap konsep ini, ketersediaan sumber daya, dan kepatuhan terhadap kurikulum yang diusung. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas model kurikulum ini dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam model kurikulum pendidikan agama Islam *Rahmatan Lil'alamin* yang diterapkan pada lembaga pendidikan yang menekankan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang heterogen, nilai-nilai moderasi beragama, khususnya yang terkandung dalam konsep "*Rahmatan Lil'alamin*," sangat relevan. Pendidikan agama Islam yang berbasis pada prinsip ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang menjunjung kedamaian, toleransi, dan keberagaman dalam masyarakat.

ارْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مَّن فِي السَّمَاءِ

(HR. : 1924 *Jami` at-Tirmidhi*)

“Sayangilah siapa yang ada di bumi, niscaya engkau akan disayangi oleh yang ada di langit.”

Toleransi antar agama menjadi aspek kunci, mengajarkan peserta didik untuk menghargai perbedaan agama dan berinteraksi dengan sikap yang saling menghormati. Indonesia, selain memiliki keberagaman agama, juga dikenal dengan keberagaman budayanya. Moderasi beragama membantu peserta didik memahami, menghargai, dan menjaga budaya- budaya yang beragam dalam masyarakat. Hal ini tidak hanya mempertahankan identitas budaya yang kuat, tetapi juga mempromosikan hubungan harmonis antarbudaya. Konsep *Rahmatan Lil'alamin*, dengan menekankan perdamaian, cinta, dan kasih sayang, membantu peserta didik berperan dalam menjaga kedamaian dan harmoni sosial dalam masyarakat mereka.

Peserta didik juga diajarkan untuk memiliki kepedulian sosial, membantu mereka yang membutuhkan baik dalam komunitas mereka maupun masyarakat secara lebih luas. Hal ini menciptakan sikap empati dan kepedulian terhadap sesama manusia. Pendidikan agama Islam yang mencakup prinsip *Rahmatan Lil'alamin* mempersiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat yang multikultural, mempromosikan interaksi positif dalam lingkungan penuh keberagaman. Dengan demikian, nilai-nilai moderasi beragama, terutama yang diterapkan dalam pendidikan Agama Islam dengan fokus pada konsep "*Rahmatan Lil'alamin*," memainkan peran kunci dalam menjaga kedamaian, toleransi, dan keberagaman dalam masyarakat Indonesia yang heterogen. Pendidikan yang mengamalkan nilai- nilai ini membentuk karakter peserta didik yang berkontribusi pada harmoni sosial, menghormati perbedaan, dan mendorong perkembangan positif dalam masyarakat yang penuh dengan keberagaman.

Namun, tantangan dalam implementasi model kurikulum pendidikan agama Islam *Rahmatan Lil'alamin* di Lembaga pendidikan perlu diteliti lebih lanjut. Beberapa kendala yang mungkin timbul melibatkan pemahaman guru terhadap konsep ini, ketersediaan sumber daya, dan kepatuhan terhadap kurikulum yang diusung. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas model kurikulum ini dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mode kurikulum pendidikan agama Islam *Rahmatan Lil'alamin* yang diterapkan pada lembaga pendidikan.

Toleransi antar agama menjadi salah satu aspek kunci dalam menciptakan harmoni di tengah masyarakat yang majemuk. Pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk menghargai perbedaan agama bertujuan untuk membangun generasi yang lebih inklusif dan terbuka. Dalam konteks ini, peserta didik diajak untuk memahami bahwa perbedaan keyakinan adalah sunnatullah, bagian dari keragaman ciptaan Allah yang harus diterima dengan sikap

bijaksana. Melalui pemahaman ini, mereka belajar melihat nilai-nilai universal, seperti kasih sayang, keadilan, dan perdamaian, yang menjadi inti dari ajaran semua agama.

Proses pembelajaran tentang toleransi agama tidak hanya mencakup teori, tetapi juga praktik interaksi sosial yang saling menghormati. Peserta didik dapat diajak untuk berkolaborasi dalam kegiatan lintas agama, seperti aksi sosial, diskusi bersama, atau perayaan hari besar keagamaan. Dengan cara ini, mereka tidak hanya memahami konsep toleransi secara abstrak, tetapi juga merasakan langsung manfaatnya dalam membangun hubungan yang harmonis. Sikap saling menghormati ini membantu mengurangi prasangka, menciptakan ruang dialog yang sehat, dan memperkuat persatuan di tengah perbedaan.

Lebih dari itu, pengajaran tentang toleransi antar agama juga berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berlandaskan akhlak mulia. Dengan mengedepankan nilai-nilai empati, kerendahan hati, dan penghargaan terhadap hak asasi manusia, mereka tumbuh menjadi individu yang mampu menjadi agen perdamaian di masyarakat. Pendidikan ini bukan hanya tentang membangun kedamaian lokal, tetapi juga tentang berkontribusi dalam menciptakan dunia yang lebih harmonis. Toleransi antar agama, jika diajarkan dan dipraktikkan sejak dini, menjadi pondasi penting bagi masa depan yang penuh keberagaman namun tetap bersatu.

Toleransi antar agama, jika diajarkan dan dipraktikkan sejak dini, menjadi pondasi penting untuk membangun masa depan yang penuh keberagaman namun tetap bersatu. Di tengah dunia yang semakin global dan multikultural, nilai-nilai toleransi menjadi kunci dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. Pendidikan tentang toleransi sejak usia dini menanamkan pemahaman kepada generasi muda bahwa perbedaan agama, budaya, dan tradisi bukanlah penghalang untuk hidup berdampingan. Sebaliknya, perbedaan tersebut adalah kekayaan yang perlu dihargai dan dijaga sebagai bagian dari keberagaman manusia.

Penerapan toleransi antar agama dalam kehidupan sehari-hari membantu generasi muda untuk mengembangkan sikap saling menghormati, empati, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Ketika mereka belajar untuk memahami sudut pandang dan keyakinan orang lain, mereka juga belajar untuk memandang perbedaan sebagai peluang untuk belajar, bukan sebagai ancaman. Hal ini menciptakan pola pikir inklusif yang penting dalam membangun masyarakat yang adil dan damai. Dengan cara ini, toleransi tidak hanya menjadi teori, tetapi juga sebuah praktik yang terintegrasi dalam interaksi sosial sehari-hari.

Lebih jauh, toleransi antar agama menjadi bekal yang tak ternilai untuk menciptakan masa depan yang stabil dan penuh harapan. Generasi yang tumbuh dengan nilai-nilai toleransi memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin yang bijaksana, mampu mengatasi konflik dengan cara-cara damai, dan memupuk solidaritas di tengah perbedaan. Dalam skala yang lebih

luas, mereka berpotensi menjadi penggerak perubahan yang membawa perdamaian dan persatuan, tidak hanya di komunitas lokal, tetapi juga di tingkat global. Dengan demikian, menanamkan toleransi sejak dini bukan hanya upaya membangun karakter individu, tetapi juga kontribusi nyata dalam membangun dunia yang lebih baik. Islam adalah agama yang membawa pesan universal untuk seluruh umat manusia, bahkan mencakup alam semesta. Salah satu prinsip mendasar dalam Islam adalah konsep *rahmatan lil 'alamin*, yang berarti "rahmat bagi seluruh alam.

Islam mengajarkan kasih sayang yang tidak terbatas pada sesama manusia, tetapi juga pada makhluk lain, termasuk hewan, tumbuhan, dan lingkungan. Nabi Muhammad SAW sering memberikan teladan bagaimana memperlakukan semua ciptaan Allah dengan penuh kasih dan penghormatan.

Islam mengajarkan keadilan universal. Dalam Al-Qur'an, keadilan ditegakkan tanpa memandang latar belakang seseorang, bahkan terhadap musuh sekalipun. Hal ini mencerminkan nilai yang inklusif dan toleran.

Konsep *rahmatan lil 'alamin* juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan spiritual dan material. Islam mengatur kehidupan manusia agar tidak hanya berfokus pada duniawi tetapi juga mempersiapkan akhirat.

Implementasi *Rahmatan lil 'Alamin*

Umat Islam diajarkan untuk menjadi individu yang berakhlak mulia, jujur, dan amanah. Akhlak ini mencerminkan kasih sayang Allah kepada manusia, yang diharapkan tersebar ke lingkungan sekitarnya.

Prinsip *rahmatan lil 'alamin* dapat diwujudkan melalui sikap toleransi dan menghormati perbedaan. Islam tidak mengajarkan pemaksaan dalam beragama, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

Islam juga mendorong umatnya untuk menjaga kelestarian alam. Rasulullah SAW mencontohkan pentingnya menjaga lingkungan, seperti melarang penebangan pohon secara sembarangan dan memerintahkan penghormatan terhadap hewan.

Islam mengajarkan kepemimpinan yang adil, transparan, dan mengutamakan kesejahteraan masyarakat. Prinsip ini menjadi dasar bagi kebijakan yang membawa manfaat bagi semua pihak.

Di era modern, konsep *rahmatan lil 'alamin* menghadapi tantangan berupa isu-isu global seperti konflik, diskriminasi, dan kerusakan lingkungan. Namun, ini juga menjadi peluang bagi umat Islam untuk memperkuat peran sebagai pembawa pesan damai dan solusi atas permasalahan dunia. Di era modern, konsep *rahmatan lil 'alamin* menghadapi berbagai

tantangan yang kompleks, salah satunya adalah isu-isu global seperti konflik, diskriminasi, dan kerusakan lingkungan. Perubahan sosial, politik, dan ekonomi yang cepat telah menciptakan ketegangan antar kelompok, baik antar negara, suku, maupun agama. Konflik-konflik ini seringkali menyebabkan penderitaan yang mendalam bagi banyak orang dan memperburuk hubungan antar kelompok. Dalam konteks ini, ajaran Islam yang mengedepankan kasih sayang, kedamaian, dan keadilan menjadi semakin relevan, mengingat tantangan-tantangan besar yang kita hadapi saat ini.

Diskriminasi, baik berdasarkan ras, agama, maupun gender, juga semakin menjadi masalah besar yang mengancam kedamaian dan kesetaraan di masyarakat. Dalam banyak kasus, ketidakadilan ini memperburuk kesenjangan sosial dan menciptakan polarisasi yang tajam antar kelompok. *Rahmatan lil 'alamin*, yang sejatinya adalah ajaran yang mengajarkan penghormatan terhadap kemanusiaan dan kesetaraan, harus diterapkan dengan lebih tegas di tengah masyarakat yang semakin terpecah. Melalui prinsip ini, Islam mengajarkan bahwa setiap individu, tanpa memandang latar belakangnya, memiliki hak yang sama untuk dihargai dan diperlakukan dengan adil.

Selain itu, kerusakan lingkungan yang semakin parah juga menjadi tantangan besar dalam mewujudkan konsep *rahmatan lil 'alamin*. Aktivitas manusia yang merusak alam, seperti deforestasi, polusi, dan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, mengancam keberlanjutan hidup di bumi. Islam mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan memperlakukan lingkungan dengan penuh tanggung jawab, karena bumi adalah amanah dari Allah yang harus dijaga demi kelangsungan hidup umat manusia dan makhluk lainnya. Oleh karena itu, penerapan nilai *rahmatan lil 'alamin* dalam konteks modern berarti mengintegrasikan prinsip keharmonisan dengan alam dan sesama dalam setiap kebijakan dan tindakan yang kita ambil untuk masa depan yang lebih baik

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ.

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.” Q.S.SurahAl-Anbiya’(21:107)

menegaskan posisi Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa misi kasih sayang yang melampaui batas manusia, agama, dan bangsa. Ayat ini menunjukkan bahwa Islam hadir dengan tujuan yang agung, yaitu membawa kebaikan dan kedamaian bagi seluruh makhluk, baik yang hidup di bumi maupun di alam semesta. Nabi Muhammad SAW tidak hanya diutus untuk umat Islam saja, tetapi untuk seluruh manusia, bahkan makhluk lainnya, sebagai pembimbing menuju kehidupan yang harmonis sesuai kehendak Allah SWT.

Konsep "rahmat bagi seluruh alam" ini mencakup semua aspek kehidupan. Dalam hubungan antar manusia, Nabi Muhammad SAW mencontohkan nilai-nilai kasih sayang, toleransi, dan keadilan.

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُؤْمِنُ مَنْ أَمِنَهُ النَّاسُ عَلَى دِمَائِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ

(HR.: 4998)

“Seorang Muslim adalah orang yang membuat Muslim lainnya selamat dari gangguan lisan dan tangannya, dan seorang Mukmin adalah orang yang dapat memberikan rasa aman kepada manusia terhadap darah dan hartanya.”

Beliau mengajarkan bagaimana memperlakukan sesama tanpa memandang latar belakang agama atau status sosial, sehingga menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis. Dalam interaksinya dengan alam, Nabi juga memberikan teladan untuk menjaga kelestarian lingkungan, melindungi hewan, dan memperlakukan alam dengan rasa tanggung jawab. Semua ini menunjukkan bahwa rahmat yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW bersifat inklusif dan universal.

Selain itu, ayat ini juga mengingatkan umat Islam tentang tanggung jawab mereka dalam meneruskan misi Nabi sebagai pembawa rahmat. Sebagai umatnya, kita diminta untuk mencerminkan kasih sayang tersebut dalam perilaku sehari-hari, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam skala global. Menjadi rahmat berarti membawa manfaat, menghindari kemudharatan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, Islam tidak hanya menjadi agama yang melindungi hak dan kewajiban umatnya, tetapi juga menjadi solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi dunia, seperti konflik, ketidakadilan, dan kerusakan lingkungan.

Seorang Muslim adalah orang yang membuat Muslim lainnya selamat dari gangguan lisan dan tangannya, dan seorang Mukmin adalah orang yang dapat memberikan rasa aman kepada manusia terhadap darah dan hartanya. Sabda Nabi Muhammad SAW ini mengandung pesan mendalam tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, baik dalam ucapan maupun tindakan. Seorang Muslim sejati dituntut untuk menjaga lisannya dari perkataan yang menyakitkan, seperti fitnah, ghibah, atau ucapan yang memecah belah, sekaligus menahan tangannya dari tindakan yang merugikan orang lain. Dalam ajaran Islam, menjaga kehormatan, keselamatan, dan kenyamanan sesama adalah bagian dari ibadah yang mencerminkan keimanan.

Lebih jauh, Rasulullah SAW menekankan bahwa seorang Mukmin sejati tidak hanya menjaga hubungan dengan sesama Muslim, tetapi juga dengan seluruh manusia tanpa

memandang latar belakang mereka. Memberikan rasa aman terhadap darah dan harta orang lain berarti mencegah segala bentuk kekerasan, perampasan, atau tindakan zalim yang merugikan orang lain. Prinsip ini mencerminkan nilai-nilai keadilan dan perdamaian yang menjadi inti ajaran Islam. Ketika seorang Mukmin mampu menjaga rasa aman ini, ia tidak hanya menunjukkan keimanannya kepada Allah, tetapi juga menjadi teladan kebaikan bagi masyarakat sekitar.

Hadis ini juga mengajarkan bahwa keimanan sejati bukan hanya soal ritual ibadah, tetapi juga tentang bagaimana seseorang membawa dampak positif dalam kehidupan sosial. Dengan menanamkan rasa aman dan kenyamanan kepada orang lain, seorang Muslim dan Mukmin menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang mendorong keharmonisan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Ketika ajaran ini diterapkan secara konsisten, maka Islam akan benar-benar menjadi *rahmatan lil 'alamin*, rahmat bagi seluruh alam, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep Islam *Rahmatan lil 'Alamin* di SDN Seneng 1 Krucil Probolinggo berhasil mengembangkan pendidikan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Melalui berbagai program pendidikan, seperti kegiatan Jumat Bersih, pembacaan Al-Qur'an, bakti sosial, dan diskusi tentang keberagaman, sekolah berhasil menanamkan nilai toleransi, kepedulian sosial, kebersihan lingkungan, serta akhlak mulia kepada siswa.

Kolaborasi antara kepala sekolah, guru agama, siswa, dan orang tua memainkan peran penting dalam kesuksesan ini. Pendekatan tematik yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa terbukti efektif dalam membangun karakter positif. Meskipun ada tantangan, seperti latar belakang lingkungan keluarga yang kurang mendukung, kerja sama yang konsisten antara sekolah dan orang tua membantu mengatasi hal tersebut.

Implementasi konsep Islam *Rahmatan lil 'Alamin* di SDN Seneng 1 tidak hanya membangun karakter individu siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, toleran, dan penuh empati. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam dapat menjadi model efektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang penuh rahmat dan keadilan bagi semua pihak, baik di tingkat lokal maupun dalam skala yang lebih luas.

Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* membawa pesan universal tentang kasih sayang, keadilan, dan kedamaian yang harus diwujudkan dalam segala aspek kehidupan. Prinsip ini menegaskan bahwa Islam hadir sebagai rahmat bagi seluruh alam, mencakup

manusia, hewan, tumbuhan, hingga seluruh ciptaan Allah. Melalui ajarannya, Islam mengajarkan umatnya untuk membangun hubungan harmonis dengan sesama, menjaga keseimbangan lingkungan, dan menegakkan keadilan dalam berbagai interaksi sosial. Semua ini menjadi landasan penting dalam menciptakan kehidupan yang damai dan seimbang.

DAFTAR REFERENSI

- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Penguatan Tradisi Keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi Pengajian Kitab, Amalan Harian, dan Ritual Kolektif dalam Pembentukan Karakter Santri. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 218–239.
- Hasanah, U., & Sofa, A. R. (2025). Strategi, Implementasi, dan Peran Pengasuh dalam Pengembangan Pendidikan Agama di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 152–172.
- Parawansah, S. H., & Sofa, A. R. (2025). Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, dan Kompetensi Pendidik. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 187–205.
- Sofa, A. R., Mundir, H., & Ubaidillah, H. (2024). Learning Islamic Religious Education Based on Spiritual and Emotional Intelligence to Build the Morals of Zainul Hasan Genggong Islamic University Students. *International Journal of Educational Narratives*, 2(1), 42–47.
- Yuliani, W., & Supriatna, E. (2023). *Metode Penelitian Bagi Pemula*. Penerbit Widina.
- Zahra, A. M., & Sofa, A. R. (2024). Upaya Peningkatan Media Wordwall terhadap Motivasi Belajar pada Pelajaran SKI Materi Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW Kelas V MI Islamiyyah Kraksaan. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(6), 360–369.